

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Childfree merupakan sebuah topik yang sangat fenomenal pada saat ini dalam kehidupan umat manusia termasuk umat Islam yang menjunjung tinggi budaya luhur ketimuran.² Diawali dengan seorang infuelncer yang memiliki nama Gita Savitri, ia secara terang-terangan mengatakan tidak menginginkan memiliki anak setelah menikah. Faktanya, sebagian masyarakat Indonesia mempraktikkan *Childfree*, terutama di daerah perkotaan. Berdasarkan Big Data BPS sebanyak 8% atau 71 ribu masyarakat Indonesia mengikuti program *childfree*. Akibat dari hal tersebut adalah melambatnya pertumbuhan penduduk, yaitu penurunan jumlah penduduk secara tajam sehingga mengancam stabilitas perekonomian dan sosial.

Childfree mengacu pada kondisi atau keadaan seseorang yang tidak dapat memiliki anak karena pilihannya, bukan karena mempunyai gangguan kesehatan seperti kesuburan atau penyakit lainnya. Kita berbicara mengenai keturunan hasil perkawinan dari pernikahan merupakan bagian penting dari kehidupan berharga yang diyakini dan dianugerahkan Allah SWT serta anugerah yang biasanya sangat dinantikan oleh setiap pasangan setelah menikah.

² Victoria Tunggono, *Childfree & Happy Keputusan Sadar Untuk Bebas Anak* (Buku Mojok Grup, 2021).

Indonesia dengan jumlah pengikut agama Islam terbanyak di dunia dengan jumlah total 278,69 juta jiwa pada tahun 2023 atau setara dengan 86,7%, yang mayoritas penduduknya beragama Islam.³ Masyarakat Indonesia yang memiliki keyakinan agama Islam yang kuat menentang program bebas anak bagi pasangan suami istri. Hal ini juga dikatakan dalam sebuah ayat Al-Qur'an yakni pada surah an-Nah{al ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً

“Dan Allah menjadikan kalian melalui istri-istri kalian, berupa anak-anak dan cucu-cucu.”

Telah terlihat jelas dalam ayat di atas bahwa agama Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki keturunan setelah melakukan pernikahan. Pada kemunculan paham *childfree* pada saat itu banyak juga yang masih terkejut, terlihat bahwa budaya ketimuran, konstruksi, sosial, stigma seperti ini tidak menerima konsep *childfree* ini. Selanjutnya Abu Dawud dan an-Nisa' dikisahkan oleh Nabi S.A.W. sebuah hadits bahwa Rasulullah SAW berpesan kepada seorang muslim untuk membesarkan keturunan:⁴

تزوج امرأة محبة أي تحب زوجها ولها أولاد كثيرون، فإنني سأفتخر بوجودك أمام الناس.

“Nikahilah perempuan yang pecinta (yakni yang mencintai suaminya) dan yang dapat mempunyai anak banyak, karena sesungguhnya aku akan

³ Cindy Mutia Annur, Penduduk Indonesia Tembus 278 Juta hingga Pertengahan 2023, (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/penduduk-indonesia-tembus-278-juta-jiwa-hingga-pertengahan-2023> , 15 Januari 2024).

⁴ Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, Cet 1 (Duta Azhar, 2016).

berbangga dengan sebab (banyaknya) kamu di hadapan umat-umat (yang terdahulu)” [HR. Abu Dawud dan an-Nisa’].⁵

Orang yang memilih tidak mempunyai anak bukan berarti tidak menyukai anak, hanya berarti tidak ingin hidup bersama anak. Keputusannya untuk tetap tidak memiliki anak mungkin disebabkan oleh berbagai faktor lingkungan, pendidikan, filsafat, fobia, kesiapan mental, atau alasan ekonomi. Ada faktor yang menjadi latar belakang keputusan ini membuat masyarakat yang belum memiliki anak semakin yakin pada dirinya atas keputusan yang diambil dan menolak disebut egois oleh orang-orang yang tidak setuju dengan keputusan untuk tidak memiliki anak. Keputusan seseorang menjelaskan tiga hal ketika memilih *childfree*, yaitu pilihan-pilihan yang dihasilkan dari pengalaman dan peristiwa apa yang pernah dialami: konsekuensi, efek keberlanjutan keputusan ini: dan tidak ada kata maaf, setuju dengan keputusan yang dipilih.⁶

Sebagai umat Islam, hal ini harus dibuktikan mayoritas umat Islam sepakat dengan hadis yang dijadikan pedoman dalam ajaran Islam, adalah setelah kitab suci Al-Qur'an. Keberadaan hadis bersumber dari rincian bayan (penjelasan) dan Al-Qur'an serta kandungannya yang umum dan global. Hadis yang sangat terkenal dibawah ini adalah doa Nabi Muhammad Shallallāhu 'alaihi wa sallam kepada Anas bin Malik yaitu:

⁵ HR. Abu Dawud dan An-Nasa'i

⁶ J Doyle, 'A Phenomenological Exploration of the Childfree Choice in a Sample of Australian Women', 18 (2013), pp. 397–407.

اَللّٰهُمَّ اَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا اَعْطَيْتَهُ

“Ya Allah! Banyakkanlah hartanya dan (banyakkanlah) anaknya dan berkahilah apa yang engkau telah berikan kepadanya” [Hadis shahih riwayat Bukhāri, (7/152,154, 161, 162 dan Muslim 2/128).]⁷

Ditegaskan, bahwa mengikuti tren tidak mempunyai anak sangat bertentangan dengan anjuran agama Islam. Yakni memiliki keturunan bahkan memiliki lebih banyak lagi anak. Dalam QS. Al-Baqarah: 187 dijelaskan bahwa Allah berfirman:⁸

فَالَّذِينَ يَشِيرُوهُمْ وَأَبْنَعُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ

“Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu”

Pada potongan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menggauli pada pasanganmu. Kemudian kita disuruh mengikuti perintah yang diperintahkan Allah.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena *childfree* di atas, penulis merasa tertarik dan ingin menggali lebih mendalam tentang makna hadis mengenai anjuran memperbanyak anak. Penulis ingin mengangkat kitab *Iba'nat al-Ahkam* karya Alawi Abbas al-Maliki dan kitab *Subul al-Sala'm* karya Imam al-Şan'a'ni karena kitab tersebut banyak dipelajari di universitas-universitas Islam, khususnya di jurusan Syariah dan Hadis, dan sama-sama terdapat hadis yang berkaitan didalamnya. Fokus Pertanyaan utama kajian ini adalah bagaimana syarah hadis dikaitkan mengenai anjuran

⁷ Muhammad bin Ismail Al-Bukhāri, Shahih Al-Bukhāri (Dar al Kutub Al Ilmiyah, 1992).

⁸ Muhammad bin Ismail Al-Bukhāri, Shahih Al-Bukhāri (Dar al Kutub Al Ilmiyah, 1992).

memperbanyak jumlah keturunan dalam pernikahan. Kedua kitab ini merupakan kitab syarah yang secara garis besar menjabarkan maksud hukum dalam setiap hadisnya termasuk mengenai anjuran memiliki banyak anak sehingga menurut penulis cocok dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai komparasi kedua kitab ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang berpedoman pada latar belakang. Kemudian peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *childfree* berdasarkan perspektif hadis?
2. Bagaimana metodologi pada Kitab *Ibānatul Ahkan* karya Abu Alawi Abbas al-Maliki dan kitab *Subul al-Salām* karya Imam Şan'a'ni dalam menjelaskan anjuran memiliki anak?
3. Bagaimana kontribusi hadis anjuran memiliki anak dalam mencegah fenomena *childfree*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pada perumusan masalah. Peneliti menuliskan tujuan dari hasil penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep *childfree* berdasarkan perspektif hadis.

2. Untuk memahami metodologi pada Kitab *Ibānat al-Ahkam* Karya Alawi Abbas al-Maliki dengan Kitab *Subul al-Salām* Karya Imam Ṣan'aṇi dalam menjelaskan anjuran memiliki anak.
3. Untuk mendiskripsikan kontribusi hadis anjuran memiliki anak dalam mencegah fenomena *childfree*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan peneliti dan pembaca serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam hal pemahaman metode syarah hadis pada Kitab *Ibānat al-Ahkam* Karya Alawi Abbas al-Maliki Dengan Kitab *Subul al-Salām* Karya Imam al- Ṣan'aṇi.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini, peneliti berharap masyarakat dapat mengambil manfaat dari pemahaman yang lebih baik mengenai keputusan *childfree* dari pasangan suami istri, khususnya generasi milenial, sebagai hikmah dari kajian kitab-kitab hadis dan alasan-alasan mengambil keputusan tidak memiliki keturunan dari setiap ajaran Nabi yang terkandung dalam hadis.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pemahaman

Pemahaman adalah hubungan antara orang yang memahami dan objek yang ingin dipahami. Pemahaman menyiratkan kemampuan dan disiposisi terkait objek yang ingin dipahami yang cukup untuk mendukung perilaku kepandaian.⁹ Pemahaman secara umum berkaitan dengan konsep pembelajaran dan terkadang dengan teori yang berkaitan dengan konsep tersebut. Namun, seseorang dapat memiliki kemampuan yang baik untuk memprediksi perilaku suatu objek, hewan, atau sistem (dan oleh karena itu, dalam arti tertentu, memahaminya) tanpa harus mengetahui konsep atau teori yang terkait dengan objek, hewan, atau sistem tersebut. budaya mereka.

b. Hadis

Ulama fiqh menegaskan bahwa Hadis adalah seluruh ucapan, perbuatan dan keputusan Rasulullah SAW. yang terikat oleh hukum. Sementara para ahli fiqh mengidentifikasikan hadits dengan sunnah, yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan salah satu hukum takfil yang apabila dikerjakan mendapat pahala, dan jika ditolak maka tidak ada sanksinya. Dalam konteks itu, para ahli fiqh menyatakan bahwa hadis merupakan atribut syari'iyah dari perbuatan yang wajib dilakukan, namun syarat untuk melakukannya

⁹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan* (Paradigma, 1998), p 13.

tidak pasti, sehingga yang melakukannya mendapat pahala dan yang menolaknya tidak mendapat siksa.

c. Anjuran Mempunyai Anak atau *childfree*

Kata *childfree* ditemukan di beberapa kamus bahasa Inggris, seperti kamus Merriam Webster yang memaknai sebagai (tanpa anak); kamus Macmillan mengartikannya untuk menggambarkan keadaan seseorang yang telah memutuskan untuk tidak punya anak. Islam menganjurkan umatnya mempunyai banyak anak dengan maksud dan tujuan yang suci mengikuti ‘Syari’at Rabbul ‘Alamin di antaranya yang terpenting adalah memperbanyak umat Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagaimana beliau tegaskan.¹⁰ Terdapat hadis mengenai hal ini pada kitab *Iba’nat al-Ahkam* dan kitab *Subul al-Salaṁ*.

d. Komparasi

Komparasi berarti membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih. Dalam penelitian ini komparasi yang dilakukan mengenai anjuran memiliki anak dari dua kitab yaitu pada Kitab *Iba’nat al-Ahkam* Karya Alawi Abbas al-Maliki dengan Kitab *Subul al-Salaṁ* Karya Imam al-Ṣan’aṇi.

2. Definisi Operasional

Yang penulis maksud dalam penelitian ini yakni ingin mengetahui bagaimana konsep *childfree* berdasarkan perspektif kitab *Iba’nat al-*

¹⁰ Fatmawati, ‘Aborsi Dalam Perspektif Hukum Islam’, *Al-Maiyyah*, 9,1 (2016), p. 01.

Ahkam dan kitab *Subul al-Salaḥ* yang didalam kitab tersebut terdapat hadis-hadis mengenai anjuran menikahi wanita produktif dan memiliki keturunan atau anak. Dengan menggunakan kedua kitab syarah ini penulis menganggap bahwa adanya fenomena *childfree* tidak salah namun juga tidak dibenarkan dalam Islam, hal ini diharapkan kedua kitab tersebut dapat berkontribusi untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya fenomena *childfree* untuk masa kedepan. Selanjutnya secara lebih detail penjelasannya akan ditulis pada bab III pada pembahasan.

F. Penelitian Terdahulu

Buku yang berjudul *Childfree and Happy*, karya Victoria Tunggono, buku ini membahas semua hal tentang *childfree* seperti penyebab, pengaruh dan argument berdasarkan kisah orang-orang yang telah mantap memutuskan untuk memilihnya dan juga kisah dari penulis buku tersebut.

Skripsi yang berjudul “*Childfree Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Kontekstualisasi Penafsiran Ibnu Asyur (W.1973 M), Wahbah Al-Zuhaili (W. 2015 M) dan Quraish Shihab (L. 1944 M)) karya Almunawarah Burhanuddin”, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institute Al-Qur’an (HQ) Jakarta tahun 2022. Pada skripsi ini penulis mendapat kesimpulan bahwa memutuskan untuk *childfree* tidak selalu merupakan keputusan yang buruk jika didasarkan pada alasan-alasan yang mungkin akan memberikan manfaat lebih. Namun jika keputusan hidup tanpa anak didasarkan pada alasan yang lemah atau bahkan

menolak keutamaan yang lebih besar, maka hal tersebut tidak sesuai dengan hukum agama. Salah satu alasan keberadaan hukum pernikahan adalah untuk melestarikan eksistensi manusia.¹¹

Skripsi Auliya Rohmawati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, 2009, tentang Anjuran Menikahi Wanita Produktif (Ma'anil Hadis). Sangat tepat jika ditujukan kepada orang yang ingin menikah dengan wanita produktif, dan sebaliknya hadis anjuran menikah dengan wanita produktif tidak tepat jika diberikan kepada seseorang yang sudah menikah.¹²

Skripsi oleh Novalinda Rahmayanti dengan judul “Childfree Sebagai Pilihan Hidup Perempuan Berkeluarga Di Kabupaten Sidoarjo”, Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seorang perempuan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan childfree. Masyarakat yang ada pada wilayah tempat penelitian ini memahami bahwa perempuan memiliki hak untuk menentukan pilihannya, apalagi menyangkut hak atas tubuhnya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu mengangkat isu kebebasan anak, namun penelitian ini tidak mengaitkannya dengan

¹¹ Almunawarah Burhanuddin, ‘Childfree Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kontekstualisasi Penafsiran Ibnu Asyur (W.1973 M), Wahbah Al-Zuhaili (W. 2015 M) Dan Quraish Shihab (L. 1944 M))’ (Institute Al-Qur’an (HQ), 2022).

¹² Auliya Rohmawati, ‘Hadis Tentang Anjuran Menikahi Wanita Produktif’ (2009), p. 87.

komparasi pada dua kitab yang peneliti lakukan sekarang, melainkan masuk dalam kajian living hadis.¹³

Skripsi yang memiliki judul “Motif Dan Generativitas Individu Voluntary Childlessness” oleh Ghea Teresa dengan program studi psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian di atas dikaji dengan menggunakan teori generativitas, dengan melihat pengalaman hidup orang-orang dengan individu voluntary childlessness yang memutuskan untuk hidup tanpa anak dan pengalaman mereka dalam mengambil keputusan. Keputusan mereka untuk tidak memiliki anak dilatarbelakangi oleh pengalaman hidup. Pelaku merasakan manfaat, dampak pergerakan nol pertumbuhan penduduk, pencapaian karir dan alasan keuangan. Selain manfaat yang dirasakan, juga berdasarkan masa kecil yang dirasakan dan keadaan yang pernah dialaminya dulu. Perbedaan penulisan istilah pada penelitian di atas dengan penelitian yang penulis tulis yaitu menggunakan istilah *voluntary childlessness* dan *childfree*.¹⁴

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dalam penelitian yaitu mengkaji hadis dengan metode *living hadits*, namun penulis disini dalam penelitiannya menggunakan metode syarah. Dari literatur yang telah dipaparkan penulis, membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan ini dijamin

¹³ Novalinda Rahmayanti, ‘Childfree Sebagai Pilihan Hidup Perempuan Berkeluarga Di Kabupaten Sidoarjo’ (UIN Sunan Ampel, 2022).

¹⁴ Ghea Teresa, ‘Motif Dan Generativitas Individu Tanpa Anak Secara Sukarela’ (2014), p. 18.

keasliannya, karena belum ada yang menggunakan metode syarah mengenai *fenomena Childfree* menurut hadis pada kitab *Iba'nat al-Ahkam* dan kitab *Subul al-Sala'm* kemudian menganalisis hadis-hadisnya. Namun penelitian di atas bisa sebagai referensi tambahan penulis meskipun fokus yang berbeda.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Library Research*, yang berarti jenis penelitian yang menjadikan data-data pustaka sebagai bahan-bahan utamanya. Untuk sumber utamanya adalah kitab-kitab dan beberapa jurnal. Selain itu sumber lain yang juga didapatkan yakni dari penelitian terdahulu sebagai data empiris.

2. Sumber data

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber data primer yakni sumber data yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini sumber utama penulis menggunakan kitab *Iba'nat al-Ahkam* karya Alawi Abbas al-Maliki dan kitab *Subul al-Sala'm* karya Imam Şan'a'ni.
- b. Sumber data sekunder sebagai penjelas data-data primer, sumber data yang digunakan penulis dalam bentuk artikel, buku ataupun

berita dengan topik yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta hadis-hadis yang mendukung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentatif yang mana dengan cara mengumpulkan data dengan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis maupun secara elektronik. Dokumen tertulis yang difokuskan penulis yakni pada kitab syarah dan jurnal. Terdapat beberapa langkah dalam melakukan teknik dokumentatif ini diantaranya; menemukan beberapa bentuk literatur mengenai *childfree*, menggali beberapa ayat yang terdapat pada Al-Qur'an mengenai *childfree*, selanjutnya mengkaji dari kitab syarah terhadap hadis-hadis yang akan dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Teknik studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan teknik pengumpulan data pustaka, membaca, memahami dan mengolah bahan penelitian.¹⁵ Pada studi literatur ini dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topik penelitian terkait *childfree* dan menetapkan rumusan masalahnya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia, 2008).

H. Sistematika Pembahasan

Penulis memberikan sistematika pembahasan agar pembaca bisa mendapatkan gambaran pembahasannya yang dibagi menjadi beberapa bab yang akan penulis bahas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yaitu pada bab ini peneliti menuliskan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan metode penelitian.

Bab II Kajian Teori, Pada bab ini berisi kajian teori yang merupakan penyajian informasi terkait pemahaman fenomena *childfree*, sejarah hadis dan sejarah syarah hadis.

Bab III yaitu Biografi dan pembahasan mengenai 2 kitab yaitu, Kitab *Iba'nat al-Ahkam* Karya Alawi Abbas al-Maliki dengan Kitab *Subul al-Salam* Karya Imam al-Şan'a'ni. Pada bab ini menjelaskan ruang lingkup kitab *Iba'nat al-Ahkam* dan Kitab *Subul al-Salam* , mulai dari riwayat ulama Alawi Abbas al-Maliki dan Imam Şan'a'ni, informasi, latar belakang dan informasi mengenai kitab *Iba'nat al-Ahkam* dan *Subul al-Salam* .

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, penelitian ini menyajikan hasil penelitian berupa, syarah hadis anjuran dalam memperbanyak keturunan menurut kitab *Iba'nat al-Ahkam* dan kitab *Subul al-Salam* dan kontribusi hadis anjuran memiliki anak.

Bab V Penutup, pada bab terakhir ini akan diakhiri dengan kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil pembahasan dari permasalahan dalam fenomena *Childfree* secara singkat dan dengan beberapa saran yang ditujukan untuk pembaca dan peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.